



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

ORIGINALITY REPORT

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Teridah Teridah
Assignment title: Jurnal
Submission title: ALASAN AMERIKA SERIKAT MEMBERIKA
File name: Ejournal_1.docx
File size: 35.71K
Page count: 12
Word count: 3,962
Character count: 26,632
Submission date: 03-Aug-2023 10:44AM
Submission ID: 2140673977

15%
SIMILARITY INDEX



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Phil I Ketut Gunawan, MA.

NIP. 19631222 199002 1 001

ALASAN AMERIKA SERIKAT MEMBERIKAN SANKSI COUNTERING
AMERIKA'S ADVERSARIES THROUGH SANCTION ACT (CAATSA) KEPADA
TIONGKOK

Teridah

Abstract: This research aims to explain explanatorily the reasons for the United States imposing CAATSA (Countering America's Adversaries Through Sanctions Act) sanctions issued in 2018 to China. The methodology used is explanatory using secondary data which is then answered using the concept of decision making from discussing what made the United States impose sanctions contained in the CAATSA to China. The results of this research explain that the reason for the United States imposing CAATSA sanctions on China was due to the military trade relations carried out by the Chinese military with Russia through EDD (Equipment Development Department), which resulted in EDD and Li Shengxi (head of EDD) being given 5 out of 12 CAATSA sanctions, contained in section 235. The arms trade relationship between China and Russia that is established is the purchase of weapons by EDD in the form of S-400 weapon systems and SU-35 jet aircraft. CAATSA itself is a law made by the United States government to counter all threats that could harm the United States, and arms trade between Russia and China is an action that can harm the United States.

Keywords: United States, CAATSA Sanctions, China

Pendahuluan

Profil Tiongkok

Tiongkok merupakan negara yang terkenal dengan perkembangan ekonomi nya dari zaman pemerintahan Mao Zedong, selain itu pada tahun 1940 pemerintah Tiongkok mulai mengedepankan dua komponen strategi pertahanan negaranya yaitu pertahanan teritorial dan pertahanan pantai. Namun belum dengan perkembangan teknologi persenjataan Tiongkok yang pada masa pemerintahan Mao Zedong masih mengandalkan doktrin perang gerilya (Yani, 2010).

Kebijakan pemerintahan Mao Zedong kemudian mulai diganti pada masa pemerintahan Li Xiannian tahun 1983 yang mulai melakukan modernisasi militer dengan menerapkan strategi militer "pertahanan aktif" atau jiji fangyu. Modernisasi senjata militer Tiongkok dilakukan dikarenakan permasalahan diperbatasan negaranya yang sering terjadi perang dengan berbagai negara, seperti India, Vietnam, dan berbagai negara di perbatasan laut Tiongkok selatan. Oleh karena itu pemerintah Tiongkok mulai mengeluarkan strategi Youxian Zhubu Zhangzheng (strategi perang-perang regional) dengan mengalokasikan dana untuk perkembangan militernya sebesar \$ 3 miliar dolar dengan fokus pembelian mobil baja, mesin pesawat, kapal perang (frigate), tank dan helikopter (Yani, 2010).

Kebijakan Militer Tiongkok

Modernisasi senjata militer Tiongkok diawali dengan menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat, kerjasama perdagangan militer antara Amerika Serikat dan Tiongkok telah terjalin pada tahun 1980 namun realisasi perdagangannya baru dilakukan pada tahun 1983. Hubungan perdagangan senjata yang pertama kali dilakukan oleh Tiongkok dengan Amerika Serikat dimulai pada tahun 1983 dengan total pembelian senjata hingga tahun